

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah pertanian. Hal ini dapat dilihat dari data pertanian yang menunjukkan 37,5% dari total luas wilayah. Hal ini berbanding lurus dengan kebutuhan pangan. Sektor pangan merupakan isu penting dalam kehidupan yang fokus utamanya adalah pemenuhan kebutuhan pangan dan pengembangan ekonomi di bidang pertanian. Dalam literatur, hal ini bukan hanya masalah teknis pengelolaan pertanian, tetapi juga gagasan, norma atau nilai yang dipegang oleh para petani, termasuk yang berasal dari agama. Studi agama menunjukkan bahwa kelestarian lingkungan adalah salah satu tanggung jawab manusia, dan sejak zaman kuno, budaya dan agama di seluruh dunia telah menganggap tanah itu sakral. Melalui studi empiris di Blora, Jawa Tengah, tesis ini bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi norma, praktik, dan motivasi pertanian organik berbasis agama yang dikembangkan oleh LPPNU Blora sebagai respons terhadap keberlanjutan lingkungan dan pangan. Penelitian lapangan ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teori lived religion dan religious creativity. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan 13 orang, termasuk pemimpin spiritual, pengurus NU, dan petani organik NU, dan observasi partisipan selama tiga bulan. Tesis ini memiliki dua temuan utama. Pertama, norma dan praktik keagamaan yang dikembangkan oleh LPPNU dalam pertanian organik di Blora mengekspresikan prinsip-prinsip ibadah, pelayan bumi, kasih sayang kepada alam, kemandirian, dan keberlanjutan dengan membuat pupuk organik yang kaya akan unsur hara. Kedua, motivasi utama petani untuk beralih ke pertanian organik adalah kesehatan pribadi, kesehatan tanah, dan religiusitas. Motivasi lainnya dipengaruhi oleh otoritas institusional dan alasan agama.

Kata Kunci: Agama, Budaya, Pertanian Organik, Lingkungan, Lived Religion

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country where most of the population's livelihood is agriculture. This can be seen from the agricultural data, which shows 37.5% of the total land area. This is directly proportional to the need for food. The food sector is an essential issue in life whose primary focus is to fulfill food needs and develop the economy in agriculture. In the literature, this is not only a matter of technical agricultural management, but also the ideas, norms, or values that farmers hold, including those from religion. Religious studies show that environmental sustainability is one of human responsibilities, and since ancient times, cultures and religions around the world have considered that land sacred. Through an empirical study in Blora, Central Java, this thesis aims to examine and identify the norms, practices, and motivations of faith-based organic farming developed by LPPNU Blora in response to environmental and food sustainability. This field research is included in a qualitative study using the theory of lived religion and religious creativity. Data was collected through semi-structured interviews with 13 individuals, including spiritual leaders, NU administrators, and NU organic farmers, and participant observation for three months. This thesis has two main findings. First, the religious norms and practices developed by LPPNU in organic farming in Blora express the principles of worship, stewardship of the earth, compassion for nature, self-reliance, and sustainability by making nutrient-rich organic matter fertilizer. Secondly, the primary motivations for farmers to switch to organic are personal health, soil health, and religiosity. Other motivations are influenced by institutional authority and religious reasons.

Keywords: Religion, Culture, Organic Agriculture, Environment, Lived Religion